

Pendampingan Parenting Dalam Pemenuhan Gizi Anak Baduta Untuk Pencegahan Stunting

Siti Maryati¹⁾, Budi Punjastuti²⁾, Sumarti Endah Purnamaningsih Maria Margaretha³⁾

^{1),2),3)} Prodi D III Keperawatan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta

Jl. Tentara rakyat Mataram 11 B, Yogyakarta 55231 Indonesia

Email : maryatisiti52@gmail.com¹⁾, budipunjas123@gmail.com²⁾, sumartiendah@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Kayuhan Wetan Village Triwidadi Pajangan Bantul which in 2019 was designated as one of the 10 special locations of Stunting Village in Bantul. Partner problems based on stunting data in Puskesmas Pajangan Bantul in 2019 obtained data: 1) Malnutrition as many as 78 children (12.7%), Malnutrition 6 children (0.98%), Number of short toddlers 82 children (13.5%), very short 25 children (4.1%). 2) The level of parental knowledge (Parenting) and parenting practices regarding the nutrition of toddlers in Kayuhan Wetan Hamlet are still lacking. Stunting is caused by multidimensional factors so the handler needs to be done by a multisector. Method mentoring activities to Parenting for The Fulfillment of Child Nutrition BADUTA by providing theoretical and practical training online and offline, as well as conducting assistance in Infant and Child Feeding (PMBA) and Monitoring of child growth. There is an increase in the ability of parenting knowledge in recognizing symptoms and signs of stunting through monitoring the growth and development of children, the most improvement in the component of MP-ASI Knowledge by 4.86 2) There is an increase in parenting skills in the recommended breastfeeding practices in clown children, 3) There is an improvement in parenting skills in Infant and Child Feeding (PMBA) in accordance with the age level (age 6-9 months , 9-12 months and 12-24 months) is appropriate to prevent stunting. Parenting Assistance in Child Nutrition Fulfillment BADUTA is very useful to increase the role of parents (parenting) in order to handle and prevent stunting.

Keywords : mentoring, parenting, nutrition BADUTA

ABSTRAK

Dusun Kayuhan Wetan Desa Triwidadi Pajangan Bantul yang mana pada tahun 2019 ditetapkan sebagai salah satu dari 10 lokasi khusus Desa Stunting yang ada di Bantul. Permasalahan mitra berdasarkan data stunting di Puskesmas Pajangan Bantul tahun 2019 diperoleh data : 1) Gizi kurang sebanyak 78 orang anak (12,7%), Gizi buruk 6 orang anak (0,98%), Jumlah balita pendek 82 orang anak (13,5%), sangat pendek 25 orang anak (4,1%). 2) Tingkat pengetahuan orang tua (Parenting) dan praktek pengasuhan anak mengenai pemberian gizi balita di Dusun Kayuhan Wetan yang masih kurang. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi sehingga penanganannya perlu dilakukan oleh multisektor. Metode kegiatan Pendampingan kepada Parenting untuk Pemenuhan Gizi Anak BADUTA dengan cara memberikan pelatihan teori maupun praktik secara online maupun offline, serta melakukan pendampingan dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dan Pemantauan pertumbuhan anak. Terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan parenting dalam mengenal gejala dan tanda stunting melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, peningkatan paling banyak pada komponen Pengetahuan MP-ASI sebesar 4,86 2) Terdapat peningkatan keterampilan parenting dalam praktik pemberian

ASI yang direkomendasikan pada anak BADUTA, 3) Terdapat peningkatan keterampilan parenting dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) sesuai dengan tingkat usia (usia 6-9 bulan, 9-12 bulan dan 12-24 bulan) yang tepat untuk mencegah stunting. Pendampingan Parenting dalam Pemenuhan Gizi Anak BADUTA sangat bermanfaat untuk meningkatkan peran orang tua (parenting) dalam rangka menangani dan mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci : pendampingan, parenting, gizi BADUTA

1. PENDAHULUAN

Stunting pada anak dapat berkembang selama dua tahun pertama kehidupan dan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan nutrisi dan penyakit menular (Black RE, 2013). Stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Stunting atau terlalu pendek berdasarkan umur adalah tinggi badan yang berada dibawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari tabel status gizi WHO *child growth standard* (Kemenkes RI, 2017). Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi sehingga penanganannya perlu dilakukan oleh multisektor, terdapat 5 faktor yang menyebabkan stunting: 1) Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, 2) Praktek pengasuhan yang kurang baik, 3) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas, 4) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, 5) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.. Upaya untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak dimulai sejak dalam kandungan dengan terpenuhinya gizi pada ibu hamil, sehingga pada saat bayi lahir dapat lahir dengan normal dan tumbuh kembang anak jauh lebih baik. Karena Stunting bukan penyakit genetik atau bawaan dari orang tua. Sehingga orang tua perlu menyiapkan tumbuh kembang anaknya sejak dalam kandungan, perlu diperhatikan dari konsumsi gizi maupun vitaminnya

Pada tahun ini 2019 Kementerian Kesehatan menetapkan Bantul sebagai salah satu kabupaten untuk Lokasi Khusus (Lokus) dalam penanggulangan stunting. Bantul menjadi salah satu dari 160 Kabupaten dan Kota se Indonesia yang menjadi prioritas penanggulangan stunting sebab kejadian stunting di Bantul sebanyak 22,89%. Hasil Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa urutan kejadian stunting di Yogyakarta pertama Gunungkidul sebanyak 31%, kedua Bantul sebanyak 22,89%, ketiga Kulonprogo sebanyak 22,65%, keempat Kota Yogyakarta sebanyak 16,93%, dan kelima Sleman sebanyak 14,7%. (Profil Kesehatan DIY, 2017). Dusun Kayuhan Wetan Desa Triwidadi Pajangan Bantul yang mana pada tahun 2019 ditetapkan sebagai salah satu dari 10 lokasi khusus Desa Stunting

yang ada di Bantul. Angka kejadian stunting pada tahun 2019 di Desa Triwidadi merupakan peringkat tertinggi dibandingkan dengan desa lain di wilayah Kecamatan Pajangan dengan jumlah anak pendek 82 (13,2%), sangat pendek 25 (4,1%) dan pada tahun 2020 di Desa Triwidadi angka kejadian stunting terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang mana jumlah anak pendek dari 82 (13,2%) menjadi 55 (8,1%), sangat pendek dari 25 (4,1%) menjadi 18 (2,65%).

Permasalahan kesehatan dan sosial yang dihadapi oleh mitra Dusun Kayuhan Wetan Desa Triwidadi Pajangan Bantul adalah sebagai berikut :1) Menurut hasil Riskesdas 2018 angka kejadian stunting di Kabupaten Bantul menduduki urutan ke 2 di DIY dengan angka kejadian sebanyak 22,89%, Pada tahun 2019 ini Desa Triwidadi ditetapkan sebagai Lokasi Khusus (Lokus) penanggulangan stunting. Berdasarkan data stunting di Puskesmas Pajangan Bantul tahun 2019 di Desa Triwidadi diperoleh data sebagai berikut : Gizi kurang sebanyak 78 orang anak (12,7%), Gizi buruk 6 orang anak (0,98%), Jumlah balita pendek 82 orang anak (13,5%), sangat pendek 25 orang anak (4,1%). 2) Tingkat pengetahuan orang tua (Parenting) dan praktek pengasuhan anak mengenai pemberian gizi balita di Dusun Kayuhan Wetan yang masih kurang

Secara umum tujuan untuk meningkatkan peran orang tua (parenting) dalam rangka menangani dan mencegah terjadinya stunting di Dusun Kayuhan Wetan Pajangan Bantul dan secara Khusus bertujuan 1) Meningkatkan kemampuan pengetahuan parenting dalam mengenal gejala dan tanda stunting melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak 2) Meningkatkan keterampilan parenting dalam praktik pemberian ASI yang direkomendasikan pada anak baduta 3) Meningkatkan keterampilan parenting dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat untuk mencegah stunting.

2. METODE

Metode yang dilakukan adalah berupa kegiatan Pendampingan kepada Parenting (Ibu hamil, Ibu Nifas dan Ibu yang mempunyai BADUTA) untuk Pemenuhan Gizi Anak BADUTA dengan cara : 1) memberikan pelatihan teori maupun praktik secara online maupun offline, serta, 2) melakukan pendampingan dalam pembuatan PMBA dan, 3) Pemantauan pertumbuhan anak. Adapun sasaran kegiatan adalah Parenting (Ibu hamil, Ibu Nifas dan Ibu yang mempunyai BADUTA) di Dusun Kayuhan Wetan Triwidadi Pajangan Bantul dengan jumlah 12 orang. Strategi pemecahan masalah dilakukan dengan cara melakukan Pendampingan Parenting Di PAUD Dusun Kayuhan Wetan Triwidadi Pajangan Bantul. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama 2

bulan dari bulan Desember 2020 – Januari 2021. Tempat pelaksanaan dilakukan di Dusun Kayuhan Wetan Triwidadi Pajangan Bantul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahap

Tahap 1

Melakukan Pre Tes Tentang, Pengetahuan stunting, Pengetahuan MP-ASI, Perilaku ibu dalam pemberian MP=ASI dan Perilaku ibu dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang anak

Tahap 2

Pemberian materi tentang Pengetahuan stunting dan tumbuh kembang anak yang dilanjutkan dengan Edukasi memberikan ASI yang direkomendasikan dan Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

Tahap 3

Melakukan Post Tes Tentang, Pengetahuan stunting, Pengetahuan MP-ASI, Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dan Perilaku ibu dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang anak

Hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut diatas adalah :

Terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan parenting dalam mengenal gejala dan tanda stunting melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pengetahuan tersebut Tim pengabdian melakukan pre test sebelum diberikan pendampingan dan melakukan post test setelah dilakukan pendampingan. Hasil pre dan post test sebagaimana dapat dilihat pada tabel

Tabel I Hasil Pre dan Post Test

Komponen Penilaian	Rerata Pre Test	Rerata Post test	Kenaikan
Pengetahuan stunting	87,70	88,89	1,19
Pengetahuan MP-ASI	84,03	88,89	4,86
Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI	86,67	90,00	3,33
Perilaku Ibu dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang	88,33	89,17	0,83

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil pre test pada komponen Pengetahuan stunting, Pengetahuan MP-ASI, Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI, Perilaku Ibu dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang rerata semua komponen adalah baik. Setelah dilakukan post test terdapat kenaikan pada stiap komppone. Kenaikan paling banyak pada komponen Pengetahuan MP-ASI sebesar 4,86.

Tahap 4

Melakukan Pemantauan pengukuran pertumbuhan anak dengan cara melakukan pengukuran tinggi badan, Berat badan, lingkar kepala.

Tabel 2 Hasil Pemantauan Tumbuh Kembang

NO	JENIS KEGIATAN	RESPONDEN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Berat Badan	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	BK	K
2	Tinggi Badan	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	BK	K
3	Lingkar Kepala	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	BK	K

Keterangan

K : Kompeten

BK : Belum Kompeten

Adapun hasil menunjukan peserta mampu memantau tumbuh kembang anak badutanya dibuktikan hasilnya 91,66 %

Tahap 5

Penilaian Praktik Pembuatan MPBA dengan ketentuan :

Parenting membuat Pendamping Makanan Bayi dan Anak. Parenting sebanyak 12 orang dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Masing masing kelompok membuat PMBA sesuai dengan tingkat usia : 6 – 9 bulan, 9 – 12 bulan dan 12 – 24 bulan. Untuk meningkatkan semangat parenting maka pembuatan PMBA ini dilombakan. Tema lomba pembuatan PMBA adalah **“Daun kelor nutrisi alami mendukung percepatan peningkatan penambahan BB bayi dan anak”**.

Jadi parenting diminta membuat menu apapun bentuk makanannya dengan bahan baku daun kelor. Biaya perlombaan setiap kelompok diberikan subsidi Rp 75.000,- dari LPPM Poltekkes Karya Husada Yogyakarta. Pemenang lomba diambil juara 1,2,3 diberikan hadiah hiburan dari LPPM Poltekkes Karya Husada Yogyakarta. Kriteria penilaian mencakup: kreatifitas (Kreatifitas mewakili penilaian terhadap keunikan ide dalam menciptakan kreasi dari bahan utama kelor), cita rasa, Penampilan

(Penamplan meliputi estetika dalam penyajian), tekstur (Tekstur disesuaikan ketika makanan diberikan untuk bayi dan anak yang cocok sesuai umur), keragaman kandungan gizi (Keragaman kandungan gizi bisa ditentukan dari keanekaragaman bahan makanan yang digunakan mengandung gizi apa saja yang mencakup 4 bintang: ada karbohidratnya (ada makanan pokok), protein hewani, protein nabati, sayur dan buah.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai lomba mpba pendampingan parenting pemenuhan gizi anak baduta untuk pencegahan

NO	JURI	NILAI				
		Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
1	1	477	506	473	501	493
2	2	420	515	415	460	470
3	3	465	503	506	480	475
TOTAL		1365	1524	1394	1441	1438

Pembahasan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya (wawan, 2010) . Berdasarkan teori menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang akan memengaruhi pengetahuan karena dengan pendidikan tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi sehingga dari informasi yang didapat tersebut ibu dapat memahami cara untuk mencegah kejadian stunting pada anaknya. Hal ini sejalan dengan teori lain yang menyatakan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dari pada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak berisiko mengalami stunting (Noto ajmojo, 2010) . Hasil penelitian Kullu dkk tahun 2017, terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting sehingga dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting maka dari itu untuk mencegah kejadian stunting dibutuhkan pola asuh yang baik pada anak. Menurut Notoatmodjo (2010) hal ini dapat disebabkan oleh faktor pengetahuan yang memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan

dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu. Adanya pengetahuan yang baik dan ditunjang dari berbagai macam faktor seperti pengetahuan, pendidikan, informasi dan pengalaman mempunyai dampak dalam menentukan perlakuan ibu terhadap anak mereka sehingga antara pengetahuan dan perilaku akan saling berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. KESIMPULAN

Pendampingan Parenting dalam Pemenuhan Gizi Anak BADUTA sangat bermanfaat untuk meningkatkan peran orang tua (parenting) dalam rangka menangani dan mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanny Adistie, dkk, (2018), Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini *Stunting* dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita, *Media Karya Kesehatan*, Volume 1, Nomor 2
- <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/01/29/511/968310/bantul-jadi-prioritas-penanganan-stunting-secara-nasional> diunduh 8 Desember 2019 jam 04.00
- <https://jogja.antaranews.com/berita/386504/kabupaten-bantul-ditunjuk-sebagai-kabupaten-untuk-lokus-penanggulangan-stunting> diunduh 8 Desember 2019 jam 04.25
- <https://sendangsari.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/59> diunduh 8 Desember 2019 jam 22.55
- Kullu Venny Marisai, Yasnani, Lestari Hariati. (2018) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan 2017. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 3(2)
- Notoatmodjo (2010) . Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Rencana Strategis Dinas Kesehatan Bantul 2016 – 2021
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (2017) *Seratus kabupaten / Kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (Stunting)*, TNP2K, Jakarta
- Wawan A, Dewi M.(2010) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- (2017) *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*, Kemeterian Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Jakarta, 2017

- (2018) *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Jakarta
- (2016), *Situasi Balita Pendek*, Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI, Jakarta Selatan
- (2018), *Intervensi Komunikasi Perubahan Perilaku untuk Pencegahan Stunting Pola Komunikasi, Pengasuhan, Higienis Pribadi dan Lingkungan*, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI, Jakarta
- (2018), *Stunting dan Masa Depan Indonesia*, Millenium Challenge Account Indonesia, Jakarta
- (2018) *Profil Kesehatan Tahun 2018*, Pemerintah Kabupaten Bantul, Dinas Kesehatan, Bantul

